

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai secara universal sebagai bentuk usaha sadar oleh setiap individu dari waktu ke waktu dan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap individu itu sendiri. Pada akhirnya pendidikan ini akan mengembangkan kemampuan potensial juga membentuk sikap serta tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah khas dari manusia, maksudnya hanya manusia saja yang eksistensi kehidupannya memiliki persoalan pendidikan, sedangkan makhluk lain misalnya hewan, mereka hidup dalam keadaan yang relatif stabil tanpa ada perubahan. Salah satu yang paling penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Dimana upaya dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan pernah terpisahkan dari masalah pendidikan. Tidak heran jika negara akan memprioritaskan pendidikan sebagai persoalan penting yang harus selalu dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Mengenai pendidikan juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an pada ayat pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yaitu "iqra". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca. Nasir Baki menjelaskan iqra' sebagai sinyal bahwa islam dibangkitkan dengan cara

mengajak manusia untuk berpikir.¹ Istilah pendidikan sendiri berasal dari Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi pendidikan disini memiliki makna yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.²

Tiga syarat yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pendidikan yaitu sarana prasarana yang memadai, buku penunjang yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam hal ini guru berkontribusi di dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga berperan dalam membantu perkembangan siswanya untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas, guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.³

Dalam sebuah lembaga pendidikan yang menjadi inti dalam menciptakan lulusan yang baik dan berkarakter adalah seorang guru, bagaimana cara guru tersebut melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, bagaimana cara ia mengelola kelas agar kondusif sehingga materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh siswanya. Dalam mengelola kelas, guru memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal ini manajemen kelas tidak

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), Hal 9

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2019), Hal. 26.

³ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), Hal.1

hanya sekedar pada hal-hal teknis maupun menyangkut strategi saja, namun lebih menyangkut faktor pribadi siswa yang ada di kelas tersebut.

Manajemen merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembelajaran didalam kelas dapat dikatakan efektif apabila manajemen kelas berjalan sesuai yang diinginkan. Manajemen kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan siswa, dan pengaturan fasilitas. Pengaturan orang dari kondisi emosional yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat atau perhatian, dan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas dari kondisi fisik meliputi ventilasi ruangan, pencahayaan, kenyamanan, dan letak duduk siswa.⁴ Pada sebuah lembaga pendidikan, manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, apalagi melihat sekarang ini persaingan untuk menghasilkan output yang baik sangat ketat antar lembaga satu dengan yang lainnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang baik, yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan menerapkan strategi pembelajaran.

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 173

Dalam hal demikian peran guru dalam menghadapi siswa yang memiliki perilaku kurang mendukung proses belajar dapat menggunakan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seperti dengan kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan yang bervariasi dalam menanggapi sikap dan perilaku siswa dapat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar.⁵ Maka dari itu, guru sebagai pemimpin di dalam kelas diharapkan mampu melakukan pengelolaan kelas dengan semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Dalam hal ini, motivasi belajar sangat diperlukan karena motivasi adalah faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Ada tidaknya motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.⁶

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas penting bagi seorang pendidik. Pembelajaran yang efektif akan tercapai

⁵ *Ibid*, Hal 1

⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, vol 5 No 2, 2017, Hal. 173

apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik harus berupaya semaksimal mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar. Maka dari itu motivasi menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Motivasi belajar haruslah selalu di bangkitkan dalam diri siswa agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

Setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Ada yang rendah dan ada yang tinggi. Maka dari itu guru harus memiliki caranya sendiri untuk mempengaruhi motivasi siswa secara eksternal untuk membentuk motivasi internal siswa. Namun, tidak semua guru mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan yang dapat membangun gairah motivasi siswa. Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan MTs PSM Tanen, sekolah ini memiliki kemajuan yang cukup bagus dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung”

⁷ *Ibid*, Hal. 174

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung” yang akan di kaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
4. Bagaimana hasil dari manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS PSM Tanen Rejotangan Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kelas. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informan sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil ruang lingkup yang sama, khususnya dalam bidang pendidikan. Serta sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju kualitas yang lebih baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi bagi lembaga madrasah/ sekolah tentang program kepala

sekolah memperbaiki manajemen kelas sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru tentang pembinaan siswa sehingga nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga menjadi acuan dan pembanding topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan- temuan penelitian.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual penegasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen kelas

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan

yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga nantinya, waktu dan dana yang tersedia dapat di manfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan- kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa⁸

b. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menjamin kelangsungan juga memberi arah dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai dengan baik tujuan yang diinginkan⁹

2. Penegasan operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung”, adalah pengelolaan kelas yang kegiatannya meliputi perencanaan terhadap pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pengaturan kelas dalam meningkatkan dorongan belajar siswa di MTs PSM Tanen Rejotangan.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 6.

⁹ Harbeng Masni, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Dikdaya*, No. 01, Vol. 05, 2015, Hal. 36

1. Bab I Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokokpokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian peran kiai, kecerdasan spiritual, macammacam kecerdasan spiritual, Aspek kecerdasan spiritual, santri, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Laporan hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Pembahasan, memuat tentang temuan-temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap.
6. Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.